

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) karena data bersumber dari sebuah lingkungan yang telah ada tanpa ada intervensi dari peneliti (Ghozali, 2008, hlm. 17). Penjelasan lain mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah observasi dibawah kondisi buatan (*artificial condition*) (Zainuddin, 2008, hlm. 37). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) pada beberapa kelompok eksperimen dan penyelidikan kelompok kontrol untuk perbandingan. Penelitian ini dibagi dalam dua kelompok peserta didik, yaitu kelompok kelas eksperimen dengan metode belajar *storytelling* serta kelompok kontrol dengan pembelajaran metode belajar *role playing*.

### 1.2 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah Desain Faktorial 3x2. Terdapat dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian faktorial (*factorial experimental design*). Desain faktorial merupakan modifikasi dari *design true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan *independent variable* terhadap hasil *dependent variable* (Sugiyono, 2011, hlm. 113).

Tabel 3.1  
Desain Faktorial

Kelompok	Faktor	Metode Belajar	
		<i>Storytelling</i> (ST)	<i>Role Playing</i> (RP)
Kelas Eksperimen XI AP 4	Fasilitas Belajar Lengkap (FB1)	KKL_STFB1	-
	Fasilitas Belajar Kurang Lengkap (FB2)	KKL_STFB2	-
	Fasilitas Belajar Tidak Lengkap (FB3)	KKL_STFB3	-
Kelas Kontrol XI AP 3	Fasilitas Belajar Lengkap (FB1)	-	KKL_RPFB1
	Fasilitas Belajar Kurang Lengkap (FB2)	-	KKL_RPFB2
	Fasilitas Belajar Tidak Lengkap (FB3)	-	KKL_RPFB3

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

1. KKL = Keterampilan Komunikasi Lisan
2. KKL\_STFB1 = Keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada kelas yang diberi perlakuan metode belajar *storytelling* dengan fasilitas belajar lengkap
3. KKL\_STFB2 = Keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada kelas yang diberi perlakuan metode belajar *storytelling* dengan fasilitas belajar kurang lengkap
4. KKL\_STFB3 = Keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada kelas yang diberi perlakuan metode belajar *storytelling* dengan fasilitas belajar tidak lengkap
5. KKL\_RPFB1 = Keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada kelas kontrol metode belajar *role playing* dengan fasilitas belajar lengkap
6. KKL\_RPFB2 = Keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada kelas kontrol metode belajar *role playing* dengan fasilitas belajar kurang lengkap
7. KKL\_RPFB3 = Keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada kelas kontrol metode belajar *role playing* dengan fasilitas belajar tidak lengkap

### 1.3 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur yang beralamat di Jalan Wastukencana No 3, Babakan Ciamis, Sumur Cianjur, Cianjur Jawa Barat 40117 pada tahun akademik 2017/2018 pada kelas XI jurusan administrasi perkantoran terdiri dari kelas XI AP 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang, XI AP 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang, XI AP 3 yaitu 41 orang dan XI AP 4 sebanyak 40 orang.

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah kelas XI AP 3 dan XI AP 4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 81 orang.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI AP 4 akan melakukan PBM mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan dengan metode *storytelling* dalam materi menyelenggarakan pertemuan atau rapat melalui bercerita dan fasilitas belajar. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XI AP 3 akan menggunakan metode *role playing* dalam PBM pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan melalui materi menyelenggarakan pertemuan atau rapat dan fasilitas belajar yang sama pada kelas eksperimen. Penelitian ini akan dilakukan dalam empat kali pertemuan yaitu pada bulan Februari 2018.

#### **1.4 Prosedur Penelitian dan Alur Penelitian**

Penelitian terbagi menjadi lima tahap, yaitu: tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti mengawali penelitian dengan pencarian informasi terkait proses belajar mengajar pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur sehingga diperoleh fenomena dan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran administrasi humas dan keprotokolan. Selain memperoleh fakta lapangan terkait dengan penelitian, peneliti juga menambah referensi terdahulu tentang keterampilan komunikasi lisan, metode belajar (*storytelling* dan *role playing*), serta fasilitas belajar dalam pembelajaran administrasi humas dan keprotokolan.

Tahap kedua adalah persiapan dengan kegiatan yang dilakukan peneliti, pada tahap persiapan ini adalah membuat desain penelitian, merancang alat tes, menyusun perancangan pembelajaran administrasi humas dan keprotokolan, serta mendesain metode belajar dan fasilitas belajar. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah proses persiapan selesai. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah koordinasi dan diskusi bersama pendidik berkaitan dengan rancangan perencanaan pembelajaran dan rancangan desain metode belajar. Setelah koordinasi, peneliti mengadakan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui keterampilan komunikasi lisan awal peserta didik. Setelah

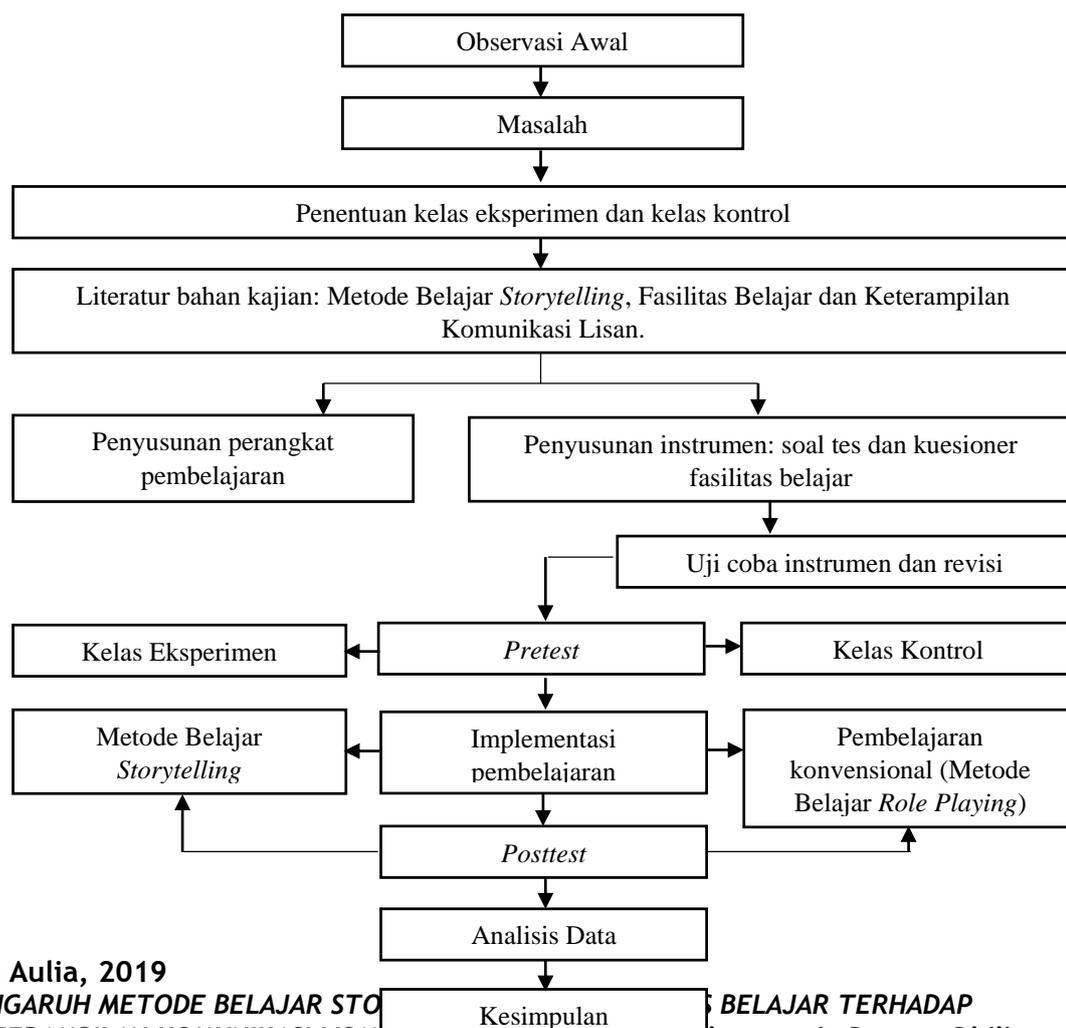
**Mia Aulia, 2019**

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan tes awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, proses berikutnya adalah pemberian perlakuan dalam PBM terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan pada kelas eksperimen dengan PBM menggunakan metode belajar *storytelling* dan fasilitas belajar untuk kelas kontrol digunakan metode belajar *role playing* dan fasilitas belajar dalam PBM.

Tahap keempat yaitu setelah perlakuan selesai dilaksanakan maka selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi lisan peserta didik setelah adanya perlakuan. Tahap kelima adalah analisis dan penyusunan laporan. Tahapan ini melibatkan perhitungan statistik untuk menghitung hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berkaitan dengan keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Langkah-langkah tersebut jika dibuat dalam bentuk gambar, maka akan terlihat sebagai berikut:



Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR *STORYTELLING* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian R&E) pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1  
Alur Penelitian

## 1.5 Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 2).

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau merupakan penyebab perubahan dan kemunculan variabel terikat (Evana & Dewi, 2017, hlm. 380). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode belajar *storytelling*, metode belajar *role playing* dan fasilitas belajar.

### 1.5.1 Metode Belajar *Storytelling*

Semakin banyak guru mengetahui tentang bercerita, semakin baik guru dapat mengajar dan mencontohkannya bagi peserta didik (Mokhtar, Farida, Halim, Zurina, & Kamarulzaman, 2011, hlm. 168). Analisis rangkuman temuan mengenai presentasi berbicara (*storytelling*):

Tabel 3.2  
Operasionalisasi Variabel Metode Belajar *Storytelling*

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Belajar <i>Storytelling</i> ditetapkan dalam bentuk yang paling dasar sebagai proses dimana seseorang ( <i>teller</i> ), menggunakan vokalisasi, struktur naratif, dan citra mental komunikasi dengan individu lain (penonton). (Craig, 1996, hlm. 1).	<i>Content</i>	Terus ke alur cerita asli
		Peristiwa utama diidentifikasi
		Pencocokan yang tepat/pengecualian rincian
	<i>Language</i>	Koherensi/kontinuitas
		Menghindari pinjaman dari frasa buku
		Penggunaan ucapan yang dikutip/dialog
		Tatabahasa
		Pilihan kata-kata
		Pengucapan yang benar
<i>Delivery</i>	Halus, disiapkan dengan pengiriman yang baik	

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---



---



---



---



---



---

Sumber: (Mokhtar, Farida, Halim, Zurina, & Kamarulzaman, 2011, hlm. 168).

### 1.5.2 Metode Belajar *Role Playing*

Bermain peran di kelas akan berjalan dengan baik bila ada upaya untuk mengikuti urutan langkah yang pasti. Model bermain peran ini telah berhasil diuji oleh para guru (Chesler & Fox, 1966, hlm. 22).

Tabel 3.3  
Operasionalisasi Variabel Metode Belajar *Role Playing*

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Belajar <i>Role Playing</i>	<i>Preparation and Instruction</i>	Pilihan masalah Pemanasan
Metode belajar <i>Role Playing</i> adalah metode pengajaran yang memenuhi kebutuhan individu. Metode ini mengambil peran orang lain dan bertindak dengan merasakan menjadi orang lain, dalam hal pikiran, dan perilaku (Chesler & Fox, 1966, hlm. 9).	<i>Dramatic action and Discussion</i>	Instruksi umum dan khusus Bermain peran Diskusi
	<i>Evaluation</i>	Interpretasi tindakan selanjutnya Pemberlakuan metode Pembahasan situasi <i>role playing</i>

Sumber: (Chesler & Fox, 1966, hlm. 9)

### 3.5.3 Fasilitas Belajar

Semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik sarana pembelajaran yang bergerak ataupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien ditunjukkan dengan dimensi-dimensi (Aunurrahman, 2010, hlm. 98):

Tabel 3.4  
Operasionalisasi Variabel Fasilitas Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Fasilitas Belajar	Sumber Belajar	Alat praktik	1. Alat praktik setiap mata pelajaran	Ordinal	1-3

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatannya, terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Fasilitas belajar meliputi semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar (Aunurrahman, 2010, hlm. 85).	Ruang Belajar	Kenyamanan	tersedia dengan lengkap	Ordinal	4-5
			2. Alat praktik setiap mata pelajaran dalam keadaan baik dan dapat digunakan		
	Kelayakan	1. Ruang kelas nyaman untuk menyampaikan materi pembelajaran	Ordinal	6-7	
		2. Sirkulasi udara di ruang kelas berjalan dengan baik			
		1. Ukuran ruang kelas cukup layak untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar			
Pencahaya-an	2. Bangunan ruang kelas layak digunakan belajar	Ordinal	8-9		
	1. Cahaya di ruang kelas memberikan suasana belajar mengajar yang baik				
Perabot Belajar	Kursi	1. Kursi yang digunakan nyaman saat menyampaikan materi dikelas	Ordinal	10-11	

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			2. Kursi peserta didik terlihat nyaman digunakan		
		Meja	1. Meja yang digunakan nyaman saat menyampaikan materi dikelas 2. Meja peserta didik terlihat nyaman digunakan	Ordinal	12-13
	Media Pembelajaran	Papan tulis	1. Papan tulis tersedia didalam kelas 2. Kualitas papan tulis yang digunakan di dalam kelas masih bagus dan layak	Ordinal	14-15
		Alat tulis	1. Alat tulis lengkap tersedia di dalam kelas 2. Kualitas alat tulis di kelas tergolong bagus dan layak	Ordinal	16-17
		Buku pelajaran	1. Buku pelajaran lengkap dimiliki peserta didik 2. Kesesuaian buku pelajaran peserta didik dan guru	Ordinal	18
		Komputer	1. Komputer tersedia di kelas untuk proses pembelajaran 2. Komputer yang tersedia dalam keadaan siap guna	Ordinal	19-20

Sumber: (Aunurrahman, 2010, hlm. 98)

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Dewi, N. W. B. S., Kristiantari, M. R., Negara, I. G. A. O., & Ke, 2014, hlm. 8). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi lisan.

#### 1.5.4 Keterampilan Komunikasi Lisan

Komunikasi yang efektif mendukung kelancaran pencapaian tujuan komunikasi (Hutagalung, 2007, hlm. 68-69).

Tabel 3.5  
Operasionalisasi Variabel Keterampilan Komunikasi Lisan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor	
Keterampilan Komunikasi Lisan adalah dimensi penting dari komunikasi lisan yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Peserta didik akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan dengan keterampilan komunikasi (Maryanti, S., 2012, hlm. 2).	Pemahaman secara lisan	Berani menyampaikan pemahaman di depan lawan bicara	3	
		Mampu mempresentasikan materi dengan baik dan benar	3	
	Tata bahasa	Memahami materi yang disampaikan	Menggunakan bahasa yang sopan	3
			Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	3
		Lawan bicara	Menggunakan tata bahasa yang baik (kalimat dan kata yang benar)	3
			Tidak melakukan kegiatan yang mengganggu lawan bicara	3
			Menyimak pembicaraan lawan bicara	3
		Pendapat	Menerima pemahaman baru yang disampaikan oleh lawan bicara	3
			Mampu memberikan gagasan baru dengan bahasa yang baik	3
			Mampu memberikan pendapat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh lawan bicara	3
			Mampu memberikan masukan positif yang dapat membangun terhadap orang lain	3
			Mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh lawan bicara	3
	Pertanyaan	Mampu memberikan pertanyaan dengan jelas dan tidak berbelit-belit	3	

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor
		Mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan pemahaman lawan bicara	3
	Kejelasan pemahaman	Mampu menjelaskan dengan kata-kata hasil pemikiran sendiri	3
		Mampu menjelaskan materi menggunakan artikulasi dan intonasi yang jelas	3
		Mampu menjelaskan pemahaman dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain	3

Sumber: Diadopsi dari (Hutagalung, 2007, hlm. 68-69) dan Jacob (dalam Dainuri, 2009, hlm. 27)

## 1.6 Alat Tes Penelitian

Proses penelitian pada akhirnya adalah pembuktian secara ilmiah melalui pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian, dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Cara untuk mengetahui keterampilan komunikasi lisan diperlukan alat tes eksperimen yang dapat menggambarkan fakta yang terjadi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2008, hlm. 110).

Penelitian ini akan mengukur keterampilan komunikasi lisan yang berada dalam kelas eksperimen dengan menggunakan metode belajar *storytelling* melalui pembelajaran bercerita dengan fasilitas belajar pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan. Pengukuran keterampilan komunikasi lisan juga akan dilakukan pada peserta didik dalam kelas kontrol dengan menggunakan metode belajar *role playing* dalam bentuk bermain peran dengan fasilitas belajar pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan.

Alat tes adalah fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Alat tes untuk tes keterampilan dapat berupa 1) tes tertulis (*paper and pencil test*), 2) tes identifikasi, 3) tes simulasi, 4) tes contoh kerja (*work sample*). Daftar cek mudah digunakan untuk menilai tes keterampilan dimana guru/pengamat dapat memberi tanda ceklis

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(√) pada kompetensi yang muncul (Jihad, Asep, 2013, hlm. 83). Tes ini digunakan untuk mengukur hasil keterampilan komunikasi lisan peserta didik terhadap materi pelajaran rapat atau pertemuan yang dilakukan pada saat awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*). Pemberian tes dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan komunikasi lisan serta untuk mengetahui kualitas peningkatannya melalui Gain ternormalisasi.

Peneliti menggunakan daftar cek mengenai penyelenggaraan pertemuan atau rapat sebagai alat tes. Penyusunan butir soal daftar cek berisi seperangkat butir soal yang mencerminkan rangkaian tindakan atau perbuatan yang harus ditampilkan oleh peserta ujian, yang merupakan indikator-indikator dari keterampilan komunikasi lisan yang akan diukur. Penyusunan daftar cek hendaknya 1) carilah indikator-indikator penguasaan keterampilan yang akan diujikan, 2) susunlah indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya, kemudian dilakukan pengamatan terhadap subjek yang dinilai untuk melihat pemunculan indikator-indikator yang dimaksud. Jika indikator muncul beri tanda ceklis (√) (Jihad, Asep, 2013, hlm. 174).

Alat tes kedua yaitu kuesioner, yang digunakan untuk mengukur fasilitas belajar. Menggunakan skala Likert, lima skala yaitu kategori Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. (Sugiyono, 2008, hlm. 94). Pedoman penskorannya antara lain: 1) Jika pernyataan positif maka sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, kurang setuju diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, 2) Jika pernyataan negatif maka sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, kurang setuju diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5.

Jenis pengukuran variabel yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data harus diukur dengan menggunakan skala interval. Tahap mentransformasikan data menggunakan bantuan *Software Excel 2013* melalui MSI (*Method of Succesive Interval*). Langkah kerjanya adalah sebagai berikut:

**Mia Aulia, 2019**

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data range* pada kotak dialog *InputI*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 da *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

### **1.7 Analisis Uji Alat Tes Penelitian**

Uji coba daftar cek dan kuesioner fasilitas belajar perlu memperoleh kesahihan dan keajegan dari tiap butir soal daftar cek dan item kuesioner. Uji coba tersebut diharapkan dapat diketahui validitas dan reliabilitas alat tes tersebut. Terlebih dahulu alat tes digunakan dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 40 orang responden pada kelas XII AP 1 SMK 1 Cianjur, yang tidak diikuti dalam penelitian sebenarnya. Uji validitas dan reliabilitas pada daftar cek menyelenggarakan pertemuan atau rapat terdiri dari enam tahap dan jumlah butir soal daftar cek terdiri dari 18 butir soal, dan kuesioner fasilitas belajar terdiri dari 20 item.

#### **1.7.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak maka dilakukan analisis validitas empirik untuk mengetahui validitas tiap butir soal. Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product*

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2005, hlm. 136):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Arikunto, 2012, hlm. 314)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $X$  = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- $Y$  = Skor total item instrumen
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- $N$  = Jumlah responden

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Perhitungan validitas sering dilakukan pembulatan angka-angka, karena sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan positif menunjukkan adanya kesejajaran. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Interpretasi Hasil Uji Validitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,80 < r <sub>xy</sub> 1,00	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
0,60 < r <sub>xy</sub> 0,80	Validitas tinggi (baik)
0,40 < r <sub>xy</sub> 0,60	Validitas sedang (cukup)
0,20 < r <sub>xy</sub> 0,40	Validitas rendah (kurang)
0,00 < r <sub>xy</sub> 0,20	Validitas sangat rendah (jelek) r <sub>xy</sub> 0,00 tidak valid

Sumber: (Suherman, 2003, hlm. 113)

Penafsiran harga koefisien korelasi harus dikonfirmasi dengan tabel harga kritis *product moment* dengan taraf signifikansi 95%, sehingga dapat diketahui signifikansi tidaknya korelasi tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS version 24* dengan menggunakan uji faktor/ R kritis. **Syarat**

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan adalah koefisien nilai *pearson correlation* (koefisien validitas) lebih besar dari *r* kritis 0,3. Jika kurang dari 0,3 maka item dikatakan tidak valid dan tidak dipakai. Kriteria lain untuk instrumen yang valid yaitu apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) positif.

Uji coba soal daftar cek dilakukan terhadap 40 orang responden, yaitu pada peserta didik Kelas XII AP 1 di SMK Negeri 1 Cianjur. Data soal daftar cek yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item kuesioner yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Pra Penelitian Daftar Cek:

Tabel 3.7  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Daftar Cek  
Penelitian Keterampilan Komunikasi Lisan

Variabel	No Soal	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Interpretasi
Keterampilan Komunikasi Lisan	1	0,868	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	2	0,700	0,3	Valid	Tinggi
	3	0,770	0,3	Valid	Tinggi
	4	0,478	0,3	Valid	Sedang
	5	0,737	0,3	Valid	Tinggi
	6	0,818	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	7	0,825	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	8	0,824	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	9	0,844	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	10	0,873	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	11	0,840	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	12	0,829	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	13	0,771	0,3	Valid	Tinggi
	14	0,578	0,3	Valid	Sedang
	15	0,656	0,3	Valid	Tinggi
	16	0,791	0,3	Valid	Tinggi
	17	0,765	0,3	Valid	Tinggi
	18	0,512	0,3	Valid	Sedang

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS Version 24*

Uji validitas untuk soal pada daftar cek semuanya dinyatakan valid. Pembuktiannya karena nilainya koefisien validitas lebih dari 0,3 (titik kritis). Artinya soal yang akan digunakan untuk penelitian pada kelas sebenarnya

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjumlah 18 soal. Interpretasi untuk hasil uji validitas di atas dapat diklasifikasikan dalam tiga klasifikasi yaitu validitas sangat tinggi pada nomor soal 1, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Klasifikasi validitas tinggi yaitu pada nomor soal 2, 3, 5, 13, 15, 16, dan 17. Nomor soal 4, 14, dan 18 berada pada klasifikasi validitas sedang.

Uji coba kuesioner fasilitas belajar pra penelitian dilakukan terhadap 40 orang responden, yaitu pada peserta didik Kelas XII AP 1 di SMK Negeri 1 Cianjur. Data kuesioner fasilitas belajar yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item kuesioner yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Pra Penelitian Fasilitas Belajar:

Tabel 3.8  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Fasilitas Belajar Pra Penelitian

Variabel	Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Interpretasi
Fasilitas Belajar	1	0,811	0,3	Valid	Sangat tinggi
	2	0,609	0,3	Valid	Tinggi
	3	0,499	0,3	Valid	Sedang
	4	0,596	0,3	Valid	Sedang
	5	0,827	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	6	0,703	0,3	Valid	Tinggi
	7	0,861	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	8	0,822	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	9	0,849	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	10	0,877	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	11	0,881	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	12	0,811	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	13	0,807	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	14	0,574	0,3	Valid	Sedang
	15	0,449	0,3	Valid	Sedang
	16	0,499	0,3	Valid	Sedang
	17	0,811	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	18	0,126	0,3	Tidak Valid	Sangat Rendah
	19	0,857	0,3	Valid	Sangat Tinggi
	20	0,259	0,3	Tidak Valid	Rendah

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS Version 24*

Hasil uji validitas variabel Fasilitas Belajar dengan 20 item dinyatakan valid sebanyak 18 item. Diketahui bahwa terdapat 18 item yang dinyatakan valid dan dua

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item dinyatakan tidak valid. Nomor item kuesioner yang valid terdiri dari nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17, dan 19, sedangkan untuk no item kuesioner yang tidak valid terdiri dari nomor 18 dan 20. Interpretasi untuk hasil uji validitas di atas bisa diklasifikasikan dalam lima klasifikasi yaitu validitas sangat tinggi pada nomor item 1, 5 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, dan 19 . Klasifikasi validitas tinggi yaitu pada nomor item 2 dan 6. Nomor item 3, 4, 14, 15 dan 16 berada pada klasifikasi validitas sedang. Klasifikasi validitas rendah pada nomor item 20 dan klasifikasi validitas sangat rendah nomor item 18.

Kuesioner fasilitas belajar diberikan kepada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 81 orang. Hasil rekapitulasi uji validitas penelitian item kuesioner fasilitas belajar yang telah diujikan kepada 81 orang peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rekapitulasi uji validitas kuesioner fasilitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu:

Tabel 3.9  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Fasilitas Belajar Penelitian

Variabel	Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Interpretasi
Fasilitas Belajar	1	0,566	0,3	Valid	Sedang
	2	0,518	0,3	Valid	Sedang
	3	0,467	0,3	Valid	Sedang
	4	0,446	0,3	Valid	Sedang
	5	0,621	0,3	Valid	Tinggi
	6	0,634	0,3	Valid	Tinggi
	7	0,613	0,3	Valid	Tinggi
	8	0,717	0,3	Valid	Tinggi
	9	0,678	0,3	Valid	Tinggi
	10	0,550	0,3	Valid	Sedang
	11	0,625	0,3	Valid	Tinggi
	12	0,691	0,3	Valid	Tinggi
	13	0,590	0,3	Valid	Sedang
	14	0,537	0,3	Valid	Sedang
	15	0,657	0,3	Valid	Tinggi
	16	0,513	0,3	Valid	Sedang
	17	0,619	0,3	Valid	Tinggi

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	0,603	0,3	Valid	Tinggi
----	-------	-----	-------	--------

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS Version 24*

Hasil rekapitulasi uji validitas penelitian fasilitas belajar memperlihatkan bahwa 18 item pernyataan mengenai fasilitas belajar peserta didik valid. Interpretasi item pernyataan berada pada klasifikasi tinggi dan sedang. Klasifikasi validitas tinggi berada pada nomor item 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 17, dan 18. Klasifikasi validitas sedang berada pada nomor item 1, 2, 3, 4, 10, 13, 14, dan 16.

### 1.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian selain harus valid, instrumen tersebut harus reliabel (dapat dipercaya). Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur (Muhidin, Sambas Ali., 2010, hlm. 31). Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari *Cronbach*. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \text{ Sumber: (Riduwan \& Kuncoro, 2011, hlm. 217)}$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

K = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

N = Jumlah responden

Uji reliabilitas yaitu dengan melihat nilai *croanbach's alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,6. Jika nilai *croanbach's alpha* ( $\alpha$ ) melebihi atau sama dengan 0,6 maka pernyataan-pernyataan tersebut konsisten dan relevan terhadap variabel serta *reliable* atau dapat diandalkan jika diterapkan pada sampel, tempat, dan waktu pengambilan data yang berbeda. Kriteria dari nilai *croanbach's alpha* adalah apabila didapatkan

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai *croanbach's alpha* kurang dari 0,6 berarti buruk, sekitar 0,7 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,8 adalah baik. Penjelasan mengenai klasifikasi nilai reliabilitas dijelaskan pada Tabel 3.10 Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas:

Tabel 3.10  
Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,201-0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,401-0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,601-0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,801-1,000	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 1990, hlm. 223)

Pengujian reliabilitas kuesioner sama dengan yang dilakukan pada pengujian tes. Kuesioner dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika kuesioner tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. *Software* yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *SPSS version 24*. Hasil rekapitulasi uji reliabilitas soal daftar cek dan fasilitas belajar yang telah diujikan kepada 40 responden yaitu peserta didik Kelas XII AP 1 SMK Negeri 1 Cianjur dapat dilihat pada Tabel 3.11 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Daftar Cek:

Tabel 3.11  
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Daftar Cek  
Keterampilan Komunikasi Lisan  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	19

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS Version 24*

Hasil uji reliabilitas di atas didapat nilai *croanbach's alpha* sebesar 0,765. Nilai *croanbach's alpha* lebih dari 0,6 dengan klasifikasi reliabilitas tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal daftar cek pada instrumen penelitian ini reliabel. Uji reliabilitas hanya dilakukan untuk data yang sudah valid. Rekapitulasi uji validitas fasilitas belajar pra penelitian yang valid hanya 18 item, jadi untuk variabel fasilitas belajar uji reliabilitasnya terhadap 18 item pernyataan setelah dihilangkan 2 item yang tidak valid. Uji reliabilitas fasilitas belajar penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.12 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Penelitian Fasilitas Belajar:

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12  
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Penelitian Fasilitas Belajar  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	19

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS Version 24*

Hasil uji reliabilitas kuesioner fasilitas belajar menunjukkan hasil  $0,749 > 0,6$  artinya reliabilitasnya tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa kuesioner layak digunakan untuk mengukur fasilitas belajar.

### 1.7.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawab, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal (Sudjana, 2012, hlm. 135). Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00-1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Suatu soal memiliki  $TK = 0,00$  artinya bahwa tidak ada peserta didik yang menjawab benar dan bila memiliki  $TK = 1,00$  artinya bahwa peserta didik menjawab benar. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s} \quad \text{Sumber: (Arikunto, 2013, hlm. 222)}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

J<sub>s</sub> = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Tabel 3.13  
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Harga Tingkat Kesukaran (TK)	Klasifikasi
TK – 0,00	Soal Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Soal Mudah
TK – 1,00	Soal Terlalu Mudah

Sumber: (Sudjana, 2012, hlm. 137)

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keseimbangan adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar secara proposional (Sudjana, 2012, hlm. 135). Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.14 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal:

Tabel 3.14  
Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Daftar Cek  
Keterampilan Komunikasi Lisan

Variabel	No Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
Keterampilan Komunikasi Lisan	1	0,613	Sedang
	2	0,525	Sedang
	3	0,588	Sedang
	4	0,488	Sedang
	5	0,625	Sedang
	6	0,600	Sedang
	7	0,600	Sedang
	8	0,638	Sedang
	9	0,538	Sedang
	10	0,488	Sedang
	11	0,638	Sedang
	12	0,538	Sedang
	13	0,488	Sedang
	14	0,538	Sedang
	15	0,525	Sedang
	16	0,650	Sedang
	17	0,550	Sedang
	18	0,475	Sedang

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS Version 24*

Tabel 3.14 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal terdiri dari 18 soal daftar cek, klasifikasi soal termasuk dalam klasifikasi sedang.

#### 1.7.4 Uji Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya (Sudjana, 2012, hlm. 141). Tes yang tidak memiliki daya pembeda, tidak akan menghasilkan gambaran hasil yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Sudjana, 2012, hlm. 141).

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cara yang dilakukan dalam analisis daya pembeda adalah dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB \quad \text{Sumber: (Arikunto, 1999, hlm. 213)}$$

Keterangan :

D = Daya pembeda atau disebut indeks diskriminasi

J = Jumlah tes peserta

JA = Banyaknya peserta didik kelompok atas

JB = Banyaknya peserta didik kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab dengan benar

BB = Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab dengan benar

PA = Proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

B = Jumlah peserta didik kelompok atas atau kelompok bawah

Sedangkan untuk melihat apakah daya pembeda sangat jelek, jelek, cukup, baik atau baik sekali dapat dilihat pada Tabel 3.15 Interpretasi Daya Pembeda:

Tabel 3.15  
Interpretasi Daya Pembeda

Harga Daya Pembeda (DP)	Klasifikasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber: (Anas, Sudijono, 2008, hlm. 389)

Hasil rekapitulasi daya pembeda 18 butir soal daftar cek yang telah diujikan kepada 40 orang kelas XII AP 1 ditunjukkan pada Tabel 3.16 Hasil Analisis Daya Pembeda:

Tabel 3.16  
Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda Soal Daftar Cek  
Keterampilan Komunikasi Lisan

No Soal	Harga Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,875	Sangat Baik

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Soal	Harga Daya Pembeda	Klasifikasi
2	0,705	Baik
3	0,778	Sangat Baik
4	0,476	Baik
5	0,744	Sangat Baik
6	0,822	Sangat Baik
7	0,830	Sangat Baik
8	0,826	Sangat Baik
9	0,840	Sangat Baik
10	0,873	Sangat Baik
11	0,842	Sangat Baik
12	0,826	Sangat Baik
13	0,767	Sangat Baik
14	0,582	Baik
15	0,657	Baik
16	0,796	Sangat Baik
17	0,806	Sangat Baik
18	0,673	Baik

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS Version 24*

Hasil rekapitulasi daya pembeda 18 butir soal daftar cek untuk mengukur keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada Tabel 3.16 Hasil Analisis Daya Pembeda, dapat dikategorikan apakah butir soal mempunyai daya pembeda sangat jelek, jelek, cukup, baik dan sangat baik, yaitu kategori daya pembeda butir soal sangat baik, soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, dan 17, dan butir soal kategori daya pembeda baik yaitu soal nomor 2, 4, 14, 15, dan 18.

## 1.8 Analisis Data

### 1.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi saat apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas untuk jumlah data lebih dari 30 orang menggunakan Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi satu ( $dk=k-1$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Sumber: (Sugiyono, 2008, hlm. 259)

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% dengan kriteria: 1) Jika diperoleh harga  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal, 2) Jika diperoleh harga  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan menggunakan *Software SPSS version 24*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi normal.

Pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS version 24* ditampilkan pada Tabel 3.17 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dan Tabel 3.18 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol:

Tabel 3.17  
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Pretest* Keterampilan Komunikasi Lisan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Metode Belajar	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest Keterampilan Komunikasi Lisan	Storytelling	,124	40	,125	,949	40	,071
	Role Playing	,119	41	,152	,948	41	,062

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data Menggunakan *SPSS Version 24*

Tabel 3.17 menunjukkan hasil uji normalitas keterampilan komunikasi lisan peserta didik saat *pretest* di kelas eksperimen dengan metode belajar *storytelling* memiliki nilai Sig.  $0,125 > \alpha (0,05)$  sehingga data berdistribusi normal. Pada kelas kontrol dengan metode belajar *role playing* memiliki nilai Sig.  $0,152 > \alpha (0,05)$  sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3.18  
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Posttest* Keterampilan Komunikasi Lisan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Metode Belajar	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai Posttest Keterampilan Komunikasi Lisan	Storytelling	,126	40	,109	,951	40	,084
	Role Playing	,132	41	,070	,956	41	,111

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS *Version 24*

Tabel 3.18 menunjukkan hasil uji normalitas keterampilan komunikasi lisan peserta didik saat *posttest* di kelas eksperimen dengan metode belajar *storytelling* memiliki nilai Sig.  $0,109 > \alpha (0,05)$  sehingga data berdistribusi normal. Pada kelas kontrol dengan metode belajar *role playing* memiliki nilai Sig.  $0,070 > \alpha (0,05)$  sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3.17 dan 3.18 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi uji normalitas kelas eksperimen yang menggunakan metode *storytelling* dan kelas kontrol yang menggunakan metode *role playing* di atas 0,05 atau  $> 0,05$ , dengan nilai normalitas *pretest* metode belajar *storytelling* dan *role playing* yaitu 0,125 dan 0,152 yang keduanya lebih besar daripada 0,05. Signifikansi untuk nilai *posttest* sebesar 0,109 dan 0,070 sehingga nilai keduanya lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hasil uji coba data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa kedua kelas mempunyai nilai hitung lebih tinggi dari 0,05 artinya kedua kelas dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan ditinjau dari fasilitas belajar dapat dilihat pada Tabel 3.19 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Keterampilan Komunikasi Lisan ditinjau dari Fasilitas Belajar:

Tabel 3.19  
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Keterampilan Komunikasi Lisan ditinjau dari Fasilitas Belajar

	Fasilitas Belajar	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Komunikasi Lisan	Tidak Lengkap	,249	9	,113	,844	9	,065

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kurang Lengkap	,178	45	,001	,959	45	,108
	Lengkap	,190	27	,013	,898	27	,012

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS *Version 24*

Tabel 3.19 menunjukkan rekapitulasi hasil uji normalitas keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan pada kelompok peserta didik dengan fasilitas belajar tidak lengkap memiliki nilai Sig.  $0,113 > \alpha (0,05)$  yang berarti data berdistribusi normal. Pada kelompok peserta didik dengan fasilitas belajar kurang lengkap memiliki nilai Sig.  $0,001 < \alpha (0,05)$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Kelompok peserta didik dengan fasilitas belajar lengkap memiliki nilai Sig.  $0,013 < \alpha (0,05)$  artinya data tidak berdistribusi normal.

### 1.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data sampel pada setiap kelompok dapat dikatakan homogen atau tidak, dan bisa atau tidaknya digabung untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (Sugiyono, 2012, hlm. 140):

- 1) Jika diperoleh harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua variansi homogen
- 2) Jika diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kedua variansi tidak homogen

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dengan menggunakan *Software SPSS version 24* dengan kriteria uji nilai Sig.  $> 0,05$ , yang artinya variabel mempunyai varians yang sama atau homogen dan sebaliknya jika Sig.  $< 0,05$ , yang artinya variabel tidak mempunyai varians yang sama atau homogen. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada Tabel 3.20 dan Tabel 3.21 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol:

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.20  
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas *Pretest*  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai Pretest Keterampilan Komunikasi Lisan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,088	1	79	,768

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS *Version 24*

Hasil uji homogenitas pada Tabel 3.20 menunjukkan nilai Sig.  $0,768 > \alpha$  (0,05) yang berarti sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilaksanakan terhadap data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil disajikan pada Tabel 3.21 di bawah ini:

Tabel 3.21  
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas *Posttest*  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai Posttest Keterampilan Komunikasi Lisan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,784	1	79	,379

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS *Version 24*

Hasil uji homogenitas pada Tabel 3.21 menunjukkan nilai Sig.  $0,379 > \alpha$  (0,05) yang berarti sampel berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji homogenitas keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolatan ditinjau dari fasilitas belajar dapat dilihat pada Tabel 3.22 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Komunikasi Lisan ditinjau dari Fasilitas Belajar:

Tabel 3.22  
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Fasilitas Belajar  
**Test of Homogeneity of Variances**

Keterampilan Komunikasi Lisan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,042	2	78	,053

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS *Version 24*

Uji homogenitas pada Tabel 3.22 menunjukkan nilai Sig.  $0,053 > \alpha$  (0,05) yang berarti sampel berasal dari populasi yang homogen. Tabel 3.20, Tabel 3.21, dan Tabel 3.22 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi uji homogenitas fasilitas belajar di atas 0,05. Keseluruhan data penelitian yang diperoleh dari hasil uji homogenitas di kelas eksperimen, kelas kontrol dan fasilitas belajar yaitu sebesar

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolatan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,768, 0,379 dan 0,053 artinya data keterampilan komunikasi lisan kedua kelas eksperimen, kelas kontrol dan fasilitas belajar mempunyai varians antar kelompok bersifat homogen.

### 1.8.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dengan uji perbedaan dua rerata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) secara signifikan antara dua kelompok. Kelompok yang diuji adalah kelas eksperimen yang menggunakan metode belajar *storytelling* dan kelas kontrol yang menggunakan metode belajar *role playing* dari skor hasil *posttest*. Dua rata-rata yang berasal dari dua kelompok yang jumlahnya berbeda dengan varians data homogen, maka rumus uji-t yang digunakan adalah rumus *Polled Varians* (Sugiyono, 2012, hlm. 138):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata kelompok satu

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelompok dua

$S_1^2$  = varians kelompok satu

$S_2^2$  = varians kelompok dua

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berbentuk komparatif (perbandingan) dua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) masing-masing sampel memiliki tiga kategori yaitu fasilitas belajar lengkap, fasilitas belajar kurang lengkap, dan fasilitas belajar tidak lengkap. Pengujian hipotesis bentuk ini dilakukan analisis statistik inferensial parametris yang digunakan yaitu *two-way ANOVA (two factors model)* dalam penelitian eksperimen *ANOVA* digunakan untuk menguji *main effect* dan *interaction effect* (Ghozali, 2008, hlm. 116). *Main effect* adalah pengaruh variabel dependen (keterampilan komunikasi lisan), sedangkan *interaction effect* merupakan pengaruh gabungan dua variabel bebas (metode

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar\*fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (keterampilan komunikasi lisan). Variabel penelitian akan dirumuskan dalam model statistik sebagai berikut:

$$Y = \mu + \beta_m + \alpha_m + (\beta\alpha)_{mg} + \varepsilon_{mg}$$

Adapun hipotesis statistik penelitian yaitu:

Efek Utama (*Main Effect*):

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh metode belajar *storytelling* pada kelas eksperimen dengan metode belajar *role playing* pada kelas kontrol terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik)

$H_A$  : tidak semua  $\beta_m$  sama dengan nol (Terdapat pengaruh metode belajar *storytelling* pada kelas eksperimen dengan metode belajar *role playing* pada kelas kontrol terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik)

$H_0$  ditolak jika  $F_1 > F(\alpha, c-1, cr(n-1))$  atau  $\rho < \alpha$

2.  $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik)

$H_A$  : tidak semua  $\alpha_g$  sama dengan nol (Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik)

$H_0$  ditolak jika  $F_2 > F(\alpha, r-1, cr(n-1))$  atau  $\rho < \alpha$

Efek Interaksi (*Interaction Effect*):

3.  $H_0 : (\beta\alpha)_{m1} = (\beta\alpha)_{m2} = (\beta\alpha)_{m3} = 0$  (Tidak terdapat interaksi antara metode belajar dan fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan)

$H_A$  = tidak semua  $(\beta\alpha)_{mi}$  sama dengan nol (Terdapat interaksi antara metode belajar dan fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan)

$H_0$  ditolak jika  $F_3 > F(\alpha, (c-1)(r-1), cr(n-1))$  atau  $\rho < \alpha$

Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian hipotesis dengan *two way ANOVA* adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan data metode belajar (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dalam kolom yang sama. Data fasilitas belajar dan data keterampilan komunikasi lisan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kolom yang sama juga pada excel.

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menyalin data dari excel ke *SPSS Version 24*
3. Klik *Analyze* pilih *General Linier Model* kemudian pilih *Univariate*
4. Masukkan data keterampilan komunikasi lisan pada *Dependent Variable*
5. Masukkan data metode belajar dan fasilitas belajar pada kotak *Fixed Factors* (s)
6. Klik *plot*, masukkan data metode belajar pada *Horizontal Axis*
7. Masukkan data fasilitas belajar pada *Separated Lines*, klik *Add* kemudian *OK*.

Selanjutnya untuk mengukur pengaruh variabel interaksi antara metode belajar, fasilitas belajar dan keterampilan komunikasi lisan, berikut langkah-langkah kerjanya:

1. Siapkan data keterampilan komunikasi lisan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kolom yang sama pada excel, data interaksi (metodebelajar\*fasilitasbelajar)
2. Klik *Analyzed* pilih *General Linier Model* pilih *Univariate*
3. Masukkan data keterampilan komunikasi lisan pada *Dependent Variable*
4. Masukkan variabel interaksi pada *Post Hoc For*
5. Pilih salah satu jenis analisis yaitu: *Tukey*
6. Klik *Plot*, masukkan variabel interaksi pada *Horizontal Axis*, Klik *Add*, kemudian *OK*.

Penelitian ini akan memperlihatkan berapa pengaruh penerapan metode belajar dan fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Rumus untuk mengetahui besar pengaruh penerapan metode belajar *storytelling* dan fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan *Effect Size*. Perhitungan *Effect size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel (Santoso, 2010, hlm. 3). Field (2009, hlm. 57) menerangkan bahwa *effect sizes* sangat berguna karena dapat memberikan pengukuran secara objektif dari perlakuan yang diberikan dengan skor 0-1 dimana efek yang sempurna merupakan gambaran dari nilai 1.

**Mia Aulia, 2019**

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Effect size* dapat dilihat menggunakan *eta square* dan *partial eta square*. *Eta squared* ( $\eta^2$ ) merupakan proporsi varians total yang dijabarkan oleh suatu variabel. Sedangkan *partial eta squared* ( $\eta_p^2$ ) merupakan sebuah proporsi varians dari suatu variabel yang tidak dapat dijabarkan oleh variabel lainnya (Field, 2009, hlm. 791). Menunjukkan berapa sumbangan efektif *effect size* untuk penelitian eksperimen maupun non eksperimen adalah *partial eta squared* (Widhiarso, 2010, hlm. 1).

*Eta Squared* untuk *One-Way ANOVA*:

$$\text{partial } \eta^2 = \frac{SS_{\text{effect}}}{SS_T}$$

*Partial Eta Squared* untuk *Multiway ANOVA*:

$$\text{partial } \eta_p^2 = \frac{SS_{\text{effect}}}{SS_{\text{effect}} + SS_{s/\text{cells}}}$$

Sumber: (Olejnik, S., & Algina, J., 2003, hlm. 435)

Keterangan:

$\eta^2$  = *eta square*

$\eta_p^2$  = *partial eta square*

$SS_{\text{Effect}}$  = proposi varians efek

$SS_{\text{Total}}$  = proposi varians total

$SS_{s/\text{Cells}}$  = proposi varians residu

*Partial eta squared* digunakan dalam penelitian ini sebagai *effect size* karena dalam *partial eta squared* juga memperhatikan pengaruh dari variabel lain. Dengan kata lain, *partial eta squared* merepresentasikan *effect size* lebih baik daripada *eta squared* (Field, 2009, hlm. 415). Kriteria yang diusulkan oleh Cohen tentang besar kecilnya ukuran efek adalah sebagai berikut (Naga, 2005, hlm. 3):

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.23  
Kriteria *Effect Size*

Eta Square $\eta^2$	Kriteria
$0 < d < 0,2$	Efek Kecil
$0,2 < d < 0,8$	Efek Sedang
$d > 0,8$	Efek Besar

Sumber: (Naga, 2005, hlm. 3)

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam Tabel 3.2:

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.24  
Masalah, Hipotesis, dan Teknik Pengujian Hipotesis

Rumusan Masalah	Hipotesis	Hipotesis Statistik	Statistik Uji	Kriteria Uji
Apakah terdapat pengaruh metode belajar <i>storytelling</i> pada kelas eksperimen dengan metode belajar <i>role playing</i> pada kelas kontrol terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik?	Terdapat pengaruh metode belajar <i>storytelling</i> pada kelas eksperimen dengan metode belajar <i>role playing</i> pada kelas kontrol terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik	$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ $H_A : \text{tidak semua } \beta_m$ sama dengan nol	1. Parametrik: <i>Independet-Sample t Test</i> 2. <i>Two Way ANOVA</i> 3. <i>Effect Size (Partial Eta Squared)</i>	Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ , maka $H_0$ diterima.  Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ , maka $H_0$ ditolak.
Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik?	Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik.	$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$ $H_A : \text{tidak semua } \alpha_g$ sama dengan nol	1. <i>Two Way ANOVA</i> 2. <i>Effect Size (Partial Eta Squared)</i>	Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ , maka $H_0$ diterima.  Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ , maka $H_0$ ditolak.
Apakah terdapat interaksi antara metode belajar dan fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik?	Terdapat interaksi antara metode belajar dan fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan.	$H_0 : (\beta\alpha)_{m1} = (\beta\alpha)_{m2} = (\beta\alpha)_{m3} = 0$ $H_A = \text{tidak semua } (\beta\alpha)_{mi}$ sama dengan nol	1. <i>Two Way ANOVA</i> 2. <i>Effect Size (Partial Eta Squared)</i>	Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ , maka $H_0$ diterima.  Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ , maka $H_0$ ditolak.